

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Tanggung Jawab Gereja dalam Pendidikan

Gereja, di bawah perjanjian baru, dicirikan sebagai komunitas orang-orang yang ditebus yang bersatu dalam pengabdian mereka kepada Yesus Kristus dan diberdayakan oleh Roh Kudus. Komunitas ini melampaui pemisahan duniawi seperti kebangsaan, suku bangsa, atau geografi, dan berkomitmen untuk mempromosikan pengembangan Kristus melalui pelayanan kolektif.⁴ Di dalam gereja, lingkungan yang suci untuk misi ini, individu dapat dibina, diarahkan, diinstruksikan, dilatih, dan diberdayakan untuk menumbuhkan karakter yang dicirikan oleh dedikasi untuk pelayanan. Kebutuhan untuk mendidik para anggotanya merupakan tanggung jawab mendasar yang berasal dari gagasan ini di dalam gereja. Gereja harus berfungsi sebagai landasan mendasar pendidikan Kristen. PAK harus memulai upaya untuk menumbuhkan iman jemaat di dalam komunitas gereja.⁵ Pengaruh gereja terhadap moral dan karakter manusia melampaui perannya sebagai lembaga keagamaan; itu adalah komponen penting dari pendidikan formal. Tanggung jawab gereja dalam pendidikan mencakup aspek-aspek yang luas, mulai dari pengembangan spiritual hingga pembentukan warga

⁴ Yan Antoni, *Katekisasi Komprehensif* (Gandum mas, 2006).

⁵ M.Th. Jhon M.Nainggolan, S.Th., MA., *PAK Dalam Masyarakat Majemuk Pedoman Bagi Guru Agama Kristen Dalam Mengajar* (Jakarta: Bina Media Informasi, 2006) Hal.14.

negara yang bertanggung jawab. Pelayanan PAK untuk anak-anak sangat penting dalam setiap kebaktian gereja, karena itu mewakili masa depan komunitas gereja. Gereja harus dengan cermat mengevaluasi prospek menawarkan program PAK untuk anak-anak, terutama mengingat tantangan yang semakin meningkat yang mereka hadapi. Mengabaikan masalah ini dapat menyebabkan ketidakmampuan gereja untuk terlibat dengan generasi mendatang. Mengingat transformasi budaya saat ini, individu mungkin menghadapi kesulitan dalam kapasitas mereka untuk bertindak sebagai saksi Kristus yang efektif, karena mereka semakin berinteraksi dengan berbagai nilai, beberapa di antaranya mungkin bermanfaat sementara yang lain dapat merugikan.⁶ Gereja mengemban kewajiban penting untuk mengambil posisi kepemimpinan dalam membina dan mendukung kaum muda.

Tanggung jawab gereja dalam pendidikan yaitu menjalankan amanat agung gereja memiliki amanat agung untuk menyebarkan injil dan menjadikan semua bangsa murid Kristus. Pendidikan menjadi salah satu cara penting untuk mewujudkan amanat agung. Kemudian pendidikan rohani dan moral gereja memiliki mandat untuk mengajarkan kebenaran firman Allah dan nilai-nilai moral yang tercantum di dalamnya. Melalui pengajaran, pembinaan, dan teladan, gereja membantu individu membangun hubungan pribadi dengan Tuhan, memahami nilai-nilai luhur, dan mengembangkan karakter yang berintegritas. Pendidikan

⁶ Rohny Pasau Sinaga, "Tanggung Jawab Gereja Dalam Pendidikan Agama Kristen(PAK)," *Sabda Penelitian* vol 1, No. (2021): 1.

rohani yang dilakukan sejak dini membantu anak-anak membangun sistem nilai yang kuat yang akan menjadi pedoman dalam menjalani hidup.

Gereja berfungsi sebagai lembaga sosial yang penting dalam masyarakat. Gereja Kristus mencakup semua orang Kristen yang beriman, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Komunitas Kristen sering disebut sebagai "umat yang ditebus" atau "persekutuan Roh Kudus," yang menekankan sifat persekutuan suci ini.⁷ Gereja sebagai sumber pengajaran yang terbuka bagi semua anggota jemaat, berusaha untuk memperhatikan kebutuhan pelayanan yang memadai. Berdasarkan setting PAK dari jemaat lokal. Setting tersebut merujuk pada gereja sebagai persekutuan sinode, klasis atau antar gereja sebagai lembaga oikumene. Dalam terang perspektif ini, jemaat lokal dapat dianggap sebagai komunitas orang percaya yang bekerja bersama dalam berbagai kapasitas untuk mencapai tujuan ilahi yang ditetapkan oleh Tuhan.⁸ dalam konteks jemaat lokal, pengajaran iman Kristen dapat ditemui melalui pelayanan kategorial. Daniel Minahara mengelompokkan metode pengajaran yang penuh muatan teologis bagi setiap kategori pelayanan dalam gereja. Efesus 4:11–16 menggambarkan bahwa Tuhan menganugerahi gereja-Nya dengan otoritas dan bimbingan yang berbeda,

⁷ Eli Tanya, *Gereja Dan Pendidikan Agama Kristen: Mencermati Peranan Pedagogis Gereja* (Jakarta, 1999).

⁸ Daniel Nuhamara, "Pembimbing PAK," (Bandung: *Jurnal Indonesia*, 2009), 70.

memberdayakan para anggotanya untuk terlibat dalam tugas-tugas penting yang diperlukan untuk pertumbuhan kolektif semua jemaat.⁹

1. Tugas dan Panggilan Gereja

Gereja mempunyai tujuh tugas atau peran utama, di antaranya adalah:

a. Koinonia (Persekutuan)

Secara Literal, kata Yunani *Koinonia* berarti pertemuan atau persekutuan. Salah satu cara untuk mewujudkan *Koinonia* adalah dengan hidup berjemaat atau berkumpul bersama untuk beribadah, bernyanyi, berdoa, melayani, dan menguatkan orang yang lemah.¹⁰ Koinonia biasa dianggap sebagai bentuk perkumpulan yang aktif dalam melaksanakan firman Tuhan. Suasana kehidupan dalam persekutuan ini adalah hidup bersama dalam kerukunan dan kedamaian¹¹ Koinonia bertujuan untuk memperkuat komunitas Kristen dan menumbuhkan solidaritas di antara para penganutnya.

b. Diakonia (Pelayanan)

Secara literal, kata Yunani diakonia berarti pendistribusian atau penyaluran. Namun, hal mendasar dari kata ini adalah pelayanan tanpa pamrih, seperti yang dilakukan Kristus. Diakonia adalah kewajiban, bukan

⁹ Ibid 71.

¹⁰ Dr. Andreas Budi Setyobekti, *Katekismus Gereja Bethel Indonesia* (Jakarta, : ketua sekolah tinggi Teologi Bethel Indonesia, 2023).

¹¹ Rosalia Ina Kii. Kusumawanta, "Koinonia Dan Marturia Gereja Di Dunia," *Review Pendidikan Dan Pengajaran* Vol.6, No. (2023): 484.

sekedar ajakan belaka.¹² Pelayanan diakonia yang biasa disebut dengan ujung tombak pelayanan/tugas gereja, yang mana gereja benar-benar mewujudkan persekutuan dan kesaksian dengan melakukan praktek pelayanan kasih terhadap sesama.¹³

c. Marturia (Kesaksian)

Secara literal, kata Yunani marturia berarti kesaksian. Kesaksian yang dimaksud dilakukan melalui perkataan dan Menyebarkan pesan suci kepada orang-orang yang tidak percaya dan menumbuhkan iman orang Kristen melalui ajaran-ajarannya sangatlah penting. Oleh karena itu, mereka yang memiliki agama yang kuat diharapkan dapat menjadi mercusuar harapan dan sumber pelestarian bagi komunitas mereka dan dunia yang lebih luas selama periode marthuria ini.¹⁴ Misi Yesus Kristus datang ke dunia adalah untuk menyelamatkan manusia yang berdosa. Sehingga tugas gereja sebagai *marturia* harus dilakukan oleh setiap individu.

d. Didaskalia (Pengajaran)

Secara literal, kata Yunani didaskalia berarti pengajaran. Ada dua hal yang mendasari tugas gereja untuk mengajar, yaitu gereja mula-mula

¹² Ibid.

¹³ Derselli P.Silitonga, "Teknologi Dan Tugas Panggilan Gereja (Sebuah Analisis Teoritis-Pemanfaatan Teknologi Dalam Merealisasikan Tugas Panggilan Gereja)," *Diakonia*, Vol.1, No.1 (2022): 7.

¹⁴ Stimson Hutagalung, "Tugas Panggilan Gereja Koinonia: Kepedulian Allah Dan Tanggung Jawab Gereja Terhadap Kemiskinan," *Koinonia:Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia* Vol.8, No.2 (2016): 96.

menunjukkan ketahanan yang luar biasa dengan dengan tegas mengikuti ajaran para rasul dan Amanat Agung, di mana Yesus memerintahkan para pengikut-Nya untuk mematuhi semua perintah-Nya. Jadi, gereja berperan untuk mendidik dan membina setiap umat Tuhan agar kesatuan, kedewasaan rohani, dan pengetahuan yang benar mengenai Yesus Kristus dapat tercapai.¹⁵

e. Kerygma (pewartaan)

Secara literal, kata Yunani *kerygma* yang berisikan berita keselamatan berarti pemberitaan kabar baik yang berisikan berita keselamatan dalam Yesus Kristus. Penginjilan berfungsi sebagai mekanisme yang ampuh untuk mendorong pertumbuhan jemaat. Berbagai strategi dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas penyebaran Injil, sesuai dengan karakteristik unik lingkungan sekitar gereja.¹⁶ Dalam pemberitaan itu berisi tentang kasih Allah, penebusan dosa, kebangkitan, pertobatan, iman dan pengharapan terhadap karya keselamatan Allah.

f. Poimenoia (penggembalaan)

Secara literal, kata Yunani *poimeno* mengacu pada tugas atau tanggung jawab gembala dalam menggembalakan jemaatnya. Peran gembala

¹⁵ Ibid 155.

¹⁶ Marta Margareta, "Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru," *Sekolah Tinggi Teologi*, 2020, 1.

adalah mengasuh dan merawat jemaat, membantu mereka tumbuh dalam iman dan mengalami kasih Tuhan secara nyata. Yesus Kristus, sebagai Raja Gereja, berfungsi sebagai landasan komunitas yang inklusif, yang mewakili panggilan penting bagi semua anggota. Amanat Agung menyatakan, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus." Ayat ini menekankan tanggung jawab penting yang terkait dengan panggilan melayani di komunitas gereja.¹⁷

g. Liturgia (peribadatan)

Secara literal, kata Yunani liturgia berarti "pekerjaan umum" atau "pelayanan publik." Liturgia merujuk pada rangkaian peribadatan, doa, pembacaan kitab suci, dan tindakan ibadah lainnya yang dijalankan secara teratur dalam gereja.¹⁸ Penting bagi orang-orang untuk mengakui bahwa jenis komitmen ini hanyalah satu dari beberapa komitmen yang memiliki makna penting dalam hidup mereka. Sesungguhnya ibadah merupakan bagian dari pelayanan melayani. Ibadah adalah tindakan terlibat dalam tindakan yang dirancang untuk meninggikan keagungan Tuhan di atas martabat manusia. Akibatnya, berpartisipasi dalam ibadah memungkinkan

¹⁷ Ph.D Pdt.Pintor Marihot Sitanggang, M.Th, *Gerejaku Rumahku Rancang Bangun Teologi Panggilan Gereja Yang Inklusif Dan Kontekstual* (Bandung: Media Utama, 2024).

¹⁸ Ibid 155-156.

kita untuk mengekspresikan keyakinan dan nilai-nilai kita sepanjang hidup kita. (Yakobus 1:26-27).¹⁹

B. Hakekat Sidi dan Katekisasi Sebagai Pelaksanaan Pendidikan Kristen dalam Gereja

Dalam gereja, hakekat sidi dan katekisasi adalah pelaksanaan pendidikan Kristen yang penting. Katekisasi adalah pengajaran atau pembinaan iman yang bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan meneguhkan iman jemaat. Sidi adalah kegiatan pembinaan rohani bagi seorang Kristen, yang dinyatakan melalui pengakuan iman kepada Yesus Kristus. Sidi dan katekisasi merupakan bagian integral dari pendidikan Kristen dalam gereja, berperan penting dalam membentuk iman dan karakter para anggota gereja.

1. Pengertian Katekisasi dan Sidi

Dalam bentuk aslinya dalam bahasa Yunani, istilah "*katekumen*" berarti "pelajaran." Istilah ini telah digunakan selama cukup lama untuk mendefinisikan bimbingan yang ditawarkan kepada orang-orang yang ingin menyelaraskan keyakinan Kristen mereka. Para katekismus menerima instruksi sistematis tentang prinsip-prinsip doktrin Kristen. Katekisasi asal katanya dari Yunani *Katekheo* yang berarti mengajar, memberitahukan, menunjukkan, mengarahkan

¹⁹ M.Th Stefanus M. Marbun, *Umat Allah Sebagai Imamat Rajani* (Ds. Sidiharjo, Kec.Pulung, Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

dan menginjil. Dalam konteks ini katekisasi tidak hanya berfokus pada transmisinya ilmu atau dogma, tetapi juga pada proses pengajaran yang lebih luas yang melibatkan aspek-aspek yang tidak hanya teoritis namun juga relevan dan dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari yang berarti, pengajaran secara lisan atau secara langsung. Kata ini sudah sejak lama dipakai oleh gereja untuk memberikan pengajaran kepada mereka yang mau menerima dan mengakui Iman Kristen dengan demikian mengikuti kelas katekisasi adalah kesempatan untuk mendengar dan hidup di dalam jalan keselamatan oleh Yesus Kristus.²⁰ Jadi katekisasi dapat dipahami sebagai proses pengajaran atau pembelajaran mengenai keagamaan dalam konteks agama Kristen dimana bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai iman dan ajaran agama Kristen.

Katekisasi adalah sebagai bentuk pengajaran dan pembinaan kepada orang-orang muda dan calon sidi dalam jemaat. Dalam pelayanan katekisasi calon sidi dididik agar mereka lebih menghayati keimanan-Nya kepada Yesus Kristus menuju dewasa.²¹

Layanan katekismus remaja sangat penting bagi misi gereja, karena layanan ini membekali individu muda dengan pemahaman dasar tentang

²⁰ Agusman Bandera, "Pelayanan Katekisasi Sidi Di Jemaat GKST Karmel Watuawu," *Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1 no.1 (2021): 3.

²¹ Silva Rahmedia Windi Kristin, "Pelaksanaan Katekisasi Sidi Masa Pandemi Covid-19 Di Jemaat GKE Tangkiling Kecamatan Bukit Batu," *Teologi Dan Musik Gereja* Vol.2, No. (2022): 202.

Kekristenan. Layanan ini memfasilitasi pengembangan pengetahuan Alkitab yang kuat, yang memungkinkan kaum muda untuk berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab yang mampu mengelola kehidupan mereka sendiri dengan baik. Tujuan utama katekismus adalah untuk mengajar dan memperlengkapi anak-anak muda agar menjadi anggota gereja Tuhan yang terlibat dengan menyampaikan prinsip-prinsip iman. Tujuan utama katekismus adalah untuk menyampaikan iman Kristen lintas generasi. Katekismus memenuhi dua fungsi mendasar: pertama, untuk memperlengkapi generasi berikutnya agar menjadi pengurus yang bertanggung jawab atas ciptaan Tuhan; dan kedua, untuk membantu jemaat dalam memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam komunitas gereja.²²

Berikut beberapa pandangan mengenai pengertian katekisasi:

- a. Jhon Calvin mendefinisikan katekisasi sebagai usaha gereja untuk mengajarkan warganya agar mereka dapat memahami dan menerapkan iman Kristen sebagai panggilan hidup mereka menggunakan metode dialog yang dilaksanakan di gereja. Tujuan utama dari katekisasi adalah untuk mendewasakan iman para anggota gereja, terutama anak-anak, untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Yesus Kristus sebagai

²² Natasya Virginia Leuwol, "Pendidikan Katekisasi Kepda Remaja Di Jemaat Gki Kasih Perumnas Sorong."

Juruselamat dan Tuhan mereka.²³ katekisasi menurut Calvin mencakup beberapa komponen penting:

- 1) Pendidikan Alkitab: apakah anak-anak diharapkan terlibat dalam penelaahan Alkitab secara cerdas, dibimbing oleh Roh Kudus. Ini bertujuan untuk membentuk pemaghaman yang kuat tentang ajaran Kristen.²⁴
- 2) Keterlibatan dalam kebaktian: Calvin menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam kebaktian gereja sebagai bagian dari proses pendidikan iman.
- 3) Pengembangan karakter: Pendidikan agama Kristen di bawah bimbingan gereja bertujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus.

Calvin mengembangkan struktur pendidikan yang sistematis, yang dikenal sebagai katekismus. Dalam katekismus ini, mencakup ajaran dasar iman Kristen yang harus dipahami oleh setiap anggota gereja. pengajaran dilakukan secara teratur, biasanya setiap minggu, sehingga anak-anak dapat mempersiapkan diri untuk menerima

²³ Reski Putra Gulo, "Asas Dan Implementasi: Pendidikan Agama Kristen Ditinjau Dari Prespektif Yohanes Calvin," *Pendidikan Agama Kristen Dan Pastoral* vol 2, No. (2023): 54–66.

²⁴ Firman Jaya Laoli Jaya and Dyulius Thomas Bilo, "Strategi Calvin Dalam Perkembangan Pendidikan Agama Kristen Era Relevansinya Pada Masa Kini," *Pendidikan Agama Kristen Dan Teologi* vol 1, No. (2023): 82–94.

sakramen perjamuan kudus setelah mereka mengaku iman di depan jemaat.

Gereja memiliki tanggung jawab mutlak untuk mendidik anggotanya. Calvin berpendapat bahwa pendidikan iman tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi juga merupakan kewajiban kolektif dari seluruh komunitas gereja. Hal ini mencerminkan pandangannya bahwa setiap individu dalam gereja harus terlihat dalam proses pembelajaran dan pengajaran iman.

Teori pengajaran katekisasi menurut Jhon Calvin menunjukkan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk iman dan karakter individu. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, Calvin berusaha memastikan bahwa setiap anggota gereja, terutama anak-anak, mendapatkan pendidikan yang memadai untuk memahami dan hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Melalui katekisasi, Calvin berharap dapat menciptakan generasi yang tidak hanya mengenal iman mereka tetapi juga mampu menghidupi iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Jhon Calvin mengemukakan katekisasi yang berfokus pada pengajaran iman Kristen melalui Katekismus Jenewa, tahun 1542. Dalam perumusannya, yang ditekankan adalah bagaimana pengajaran agama tentang Allah dan Kekristenan dapat diterima oleh anak-anak dengan

menggunakan metode dialog (pelayanan memberikan pertanyaan, dan anak memberikan jawaban), dengan tema-tema pokok seperti iman, hukum, doa, dan sakramen.²⁵ Gereja diberikan wewenang untuk dapat memperkenalkan Kristus lebih dalam kepada umat-Nya, sebagai hak, tugas dan tanggung jawab gereja. Dalam aliran Calvinisme peran orang tua juga tidak terlepas dalam dari proses belajar anak-anak. Paham inilah yang kemudian juga dianut dan hadapi di Gereja Toraja Mamasa, sebagai salah satu gereja penganut ajaran Calvinisme. Abinemo dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan katekisasi sidi merupakan bentuk pembinaan dalam konteks Kekristenan yang dilakukan oleh Gereja.²⁶ Oleh karena itu, gereja harus membaharui konteks pelayanannya terkait dengan pelayanan katekisasi yang relevan dengan kehidupan remaja di masa kini.

- b. Menurut Marthin Luther dalam buku katekismus besar, katekisasi adalah keluarga, orang tua yang berkewajiban untuk mendidik dan membimbing anak-anak yang berdasarkan pada firman Allah.²⁷
- Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa katekisasi

²⁵ Windy Pricilia Pangadongan, "Analisis Pengajaran Katekisasi Dan Dampaknya Terhadap Kedewasaan Iman Remaja Dalam Era Digital Di Gereja Toraja Jemaat Batusura," *Digilib-laknt oraja*, 2024, 4.

²⁶ J.L.CH.Abineno, "" Sekitar Katekese Gerejawi : Pedoman Guru'," *BPK Gunung Mulia* vol 1. no. (2010): 99-105.

²⁷ Marthin Luther, *Katekismus Besar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

sangat penting sehingga dipahami sebagai keluarga, yang merupakan penentu awal seseorang dalam menjalani kehidupannya.

2. Latar belakang pengajaran katekisasi

Menurut KBBI pengajaran adalah proses, perbuatan mengajar atau mengajarkan.²⁸ Jadi, pengajaran berarti proses membimbing ke arah yang lebih baik dan membagikan informasi atau pengetahuan.

Pengajar dituntut mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat sehingga pola belajar efektif bagi siswa yang kemudian berdampak bagi penerima pengajaran untuk mewujudkan kualitas pengajaran tersebut. Adapun yang menjadi tujuan dari pengajaran ada dua yaitu khusus dan umum:

- a. Tujuan umum yaitu, mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada katekumen sehingga memiliki dasar ilmu pengetahuan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan.
- b. Tujuan khusus yaitu, bagaimana kita mensyukuri pengetahuan yang dimiliki dan membagikannya kepada orang lain.²⁹ Menjadi perantara dalam membagikan ilmu dan menjadi berkat bagi orang lain melalui proses pengajaran ilmu yang didapatkan tidak hanya pada satu pihak saja tetapi dapat diterima juga oleh orang lain dalam ajaran Kristen

²⁸ Dkk Hazan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990.

²⁹ Fauziah Nasution Zakiah Nur Harhap, Nurul Azmi, Wariono, "Motivasi, Pengajaran Dan Pembelajaran," *On Education* vol.5, no (2023): 9263–64.

Alkitab menjadi dasar di dalam pengajaran yang sekaligus menjadi pedoman hidup orang percaya, perjanjian lama menjelaskan pengajaran telah ada sejak manusia diciptakan yang dapat dilihat dari kisah Adam dan Hawa sampai pada kisah dan pemeliharaan Allah. Tujuannya adalah agar umat pilihan Allah dan keturunannya menjadi umat yang memiliki peri hidup yang sesuai dengan ajaran dan memuliakan Allah. Kemudian, perjanjian baru menjelaskan pengajaran sebagai fungsi yang berkenan dengan penerus ajaran yang terdapat di dalam Alkitab, yang memiliki inti pengajaran yaitu pertobatan, percaya dan hubungan yang intim dengan Kristus. Oleh karena itu, pengajaran di dalam Kekristenan menjadi inti dari iman Kristen perlu bahkan harus dilakukan³⁰

Gereja hadir sebagai pondasi untuk menjawab pengetahuan tentang Allah yang benar melalui pengajaran katekisasi berdasar pada Alkitab upaya ini dilakukan agar anggota jemaat terhindar dari ancaman pengajaran yang sesat, proses pengajaran katekisasi di peruntukan bagi kaum muda atau remaja di dalam kelas katekisasi para kaum muda dibina dan dibimbing terhadap pengenalan akan iman Kristen, yaitu pedalaman Alkitab.³¹

³⁰ Krista Sinta Dewi Simamora, "Efektivitas Pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Era Revolusi Industri," *Pondok Daud* vol 4, no. 2 (2023): 12–15.

³¹ Windy Pricilia Pangadongan, "Analisis Pengajaran Katekisasi Dan Dampaknya Terhadap Kedewasaan Iman Remaja Dalam Era Digital Di Gereja Toraja Jemaat Batusura."

3. Langkah-langkah Pengajaran Katekisasi

Katekisasi adalah proses pengajaran iman Kristen yang biasanya selama 6 hingga 12 bulan, dengan fokus pengajaran pada pemahaman Alkitab dan pokok-pokok ajaran gereja, berikut merupakan langkah-langkah pengajaran katekisasi:

- a. Persiapan: umur minimal peserta harus berusia minimal 15 tahun, melengkapi dokumen administrasi, memiliki modul pembelajaran (melangkah lebih pasti).³²
- b. Pengantar: memperkenalkan peserta pada dasar-dasar iman Kristen.
- c. Pembelajaran: menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, dan metode lainnya yang dapat membuat peserta katekisasi aktif dalam proses pembelajaran untuk pengajar menyampaikan materi menggunakan buku melangkah lebih pasti.
- d. Evaluasi: mengadakan evaluasi rutin untuk menilai pemahaman peserta terhadap pembelajaran.
- e. Ret-ret proses pembelajaran biasa dilaksanakan di luar kelas katekisasi sebagai sarana belajar langsung terhadap alam dan sekitarnya disertai pendampingan pastoral bagi peserta katekisasi.

³² Maria Aprina, "Strategi Pelayanan Bagi Generasi Muda Di Gereja Kristen Pasundan Purwakarta" (Universitas Kristen Duta Wacana, 2022). Hal 10.

- f. Peneguhan sidi: setelah menyelesaikan katekisasi, peserta diakui sebagai anggota penuh gereja.³³ Peneguhan sidi menandakan bahwa seseorang telah mencapai tingkat kematangan spiritual dan siap untuk mengambil tanggung jawab atas keimanannya sendiri.

4. Tujuan Pengajaran Katekisasi

Adapun yang menjadi tujuan dari pengajaran katekisasi yaitu:

- a. Menjadikan seseorang berjalan dalam keselamatan oleh Yesus Kristus.
- b. Membantu peserta untuk membangun hubungan rohani yang intim dengan Tuhan.³⁴ Mengundang Tuhan untuk selalu hadir dalam setiap rencana kehidupan sebagai penolong dan pembimbing.
- c. Memberikan bimbingan pengetahuan keagamaan dan memahami tugas dan tanggung jawab dalam gereja.
- d. Pengajaran katekisasi bertujuan untuk melengkapi kehadiran Allah dan menjaga persekutuan dalam gereja.³⁵ Sehingga jemaat terus bertumbuh dan berkenan dalam kasih Allah.

³³ Foni Anita Fanggite Tri Oktavia, Dony Ariani Loewandri Liu, Elizabeth Margareth Pingak, Hemi Damosel Barapa, "Panduan Model Katekisasi Holistik Dan Berkelanjutan Untuk Membangun Pembelajaran Bermakna Sesuai Karakteristik Gereja Lokal," *I-Com IndonesiaCommunity* vol.2 No.3 (2022): 658–64.

³⁴ Johanes Lewar dan Jhon Wolor, *Pastoral Katekese Karegorial, Panduan Cerdas Pendalaman Iman Kristen* (Atambua: prestasi pustaka kasih, 2008).

³⁵ J.L.Ch. Abineno, *Sekitar Katekisasi Gerejawawi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).

5. Jenis-jenis Katekisasi

a. Katekisasi Keluarga

Unit keluarga berfungsi sebagai lingkungan utama untuk pendidikan dan bimbingan agama, sebagaimana ditonjolkan dalam Perjanjian Lama. Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan dasar anak-anak mereka. Pada waktu-waktu tertentu, para ayah, sebagai pemimpin keluarga, mengumpulkan anak-anak mereka dan kerabat lainnya untuk menyampaikan doktrin-doktrin yang diberikan oleh Tuhan. Kitab ini dikutip dalam berbagai bagian Alkitab, khususnya dalam Ulangan 6:20-25.³⁶

Dampak dari pendidikan keluarga sejak dini telah memengaruhi perkembangan karakter anak-anak hingga saat ini. Penyampaian informasi lintas generasi sangat penting bagi kemakmuran gereja Kristus yang setia. Calvin menggarisbawahi peran penting orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka, dengan menonjolkan pentingnya membiasakan mereka dengan Tuhan sejak usia dini.³⁷

Nilai dari perilaku hidup terkandung dalam perkataan Musa pada orang Israel tentang bagaimana memahami Tuhan serta menanamkan dalam keluarga rasa percaya itu. Dalam kaitannya dengan PAK keluarga Musa telah meletakkan konsep edukasi bagi orang tua di waktu itu sehingga bagi

³⁶ J.L.CH.Abineno, "" Sekitar Katekese Gerejawi : Pedoman Guru' ,."

³⁷ Yohanes Calvin, *Pengajaran Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).Hal 70-73.

gereja dewasa memaknai bahwa percaya terhadap Tuhan perlu ditanamkan dalam model pendampingan, seperti bercerita pada anak, bermain peran, ataupun mengangkat tokoh-tokoh dalam Alkitab yang dapat dijadikan pembelajaran hidup.³⁸ Jadi pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Katekese keluarga adalah proses iman keluarga yang dilakukan dengan melibatkan orang tua sebagai guru agama yang bertujuan untuk memperkuat ikatan keluarga dan membentuk fondasi iman yang kuat kepada Yesus Kristus.

b. Katekese Sekolah

Praktik katekese dalam konteks pendidikan berasal dari tradisi Yahudi, di mana pengetahuan disampaikan melalui Taurat. Kurikulum telah dirancang dengan cermat agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa berusia sekitar enam atau tujuh tahun, berdasarkan wawasan yang diperoleh dari pengamatan dan evaluasi menyeluruh. Hal ini menyebabkan Taurat menjadi salah satu mata pelajaran pertama yang dimasukkan dalam pendidikan dasar.³⁹ Pada usia sekitar sepuluh tahun, mereka memulai pendidikan formal mereka dalam Mishna. Pada usia dua belas atau tiga belas tahun, diharapkan bahwa anak-anak muda Yahudi akan mematuhi semua

³⁸ Pdt. Dr.Jefry Kalalo M.Th, *Membangun Karakter Anak Dalam Nilai Kristiani* (Jawa Barat: CV.Adanu Abimeta,2024). Hal 30.

³⁹ Farno Billy Arthur Gerung, "Katekisasi:Hakikat Dan Ruang Lingkupnya," *Repository.Iaknmanado* Vol.1, No.1 (2020): 8.

hukum agama (mitzvot). Pengajaran yang terjadi di "rumah-rumah" berkaitan erat dengan "sinagoge" Yahudi. Partisipasi di tempat-tempat ibadah pada hari Sabat tetap menjadi kebiasaan yang lazim dan dihargai. Kisah Para Rasul 15:21 menunjukkan bahwa Taurat, yang disebut sebagai hukum Musa, telah disebarkan di setiap kota sejak zaman dahulu. Ayat ini dibacakan setiap minggu di sinagoge dan tempat-tempat ibadah lainnya, menambah pentingnya ayat ini secara spiritual.⁴⁰

Calvin tidak setuju dengan pengajaran di atas ia sangat mengeritikanya. Menurut dia murid-murid tidak banyak belajar di situ. Mereka hanya menghafal hal-hal seperti formula-formula dan bentuk-bentuk kultus yang mereka tidak pahami. Oleh pengajaran ini gereja membuat anggota-anggota Jemaat tetap bodoh: tidak dewasa.! Calvin berpendapat bahwa tujuan pendidikan seharusnya adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan pandangan dunia moral yang selaras dengan prinsip-prinsip Alkitab. Luther mendukung pandangan umum bahwa katekese seharusnya dilakukan di lingkungan rumah tangga dan sekolah.⁴¹

Hubungan antara pendidikan agama di sekolah dan katekese Katolik saling terkait erat. Kami berdedikasi untuk meningkatkan keunggulan

⁴⁰ Jonar S, *Ekklesiologi Gereja Yang Kelihatan Dan Tak Kelihatan: Dipanggil Dan Dikuduskan Untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus* (yYogyakarta,: ANDI, 2016)Hal 218-219.

⁴¹ Farno Billy Arthur Gerung, "Katekisasi:Hakikat Dan Ruang Lingkupnya."

pengajaran agama di sekolah agar selaras dengan posisi katekese yang terkenal di dalam gereja. Pentingnya konsep ini berbeda di antara berbagai denominasi; beberapa menekankannya secara signifikan, sementara yang lain tidak. Tetapi salah satu kesulitan yang banyak dihadapi oleh guru-guru dan pendeta-pendeta yang bertugas di bidang ini adalah kurangnya tersedia buku-buku katekese yang baik bagi pekerjaan mereka. Kita akui, bahwa persekutuan gereja-gereja di Indonesia telah bertahun-tahun lamanya berusaha untuk membantu dalam kekurangan ini, tetapi usahanya itu belum seluruhnya berhasil, terutama karena bahan-bahan, yang ia siapkan, tidak semuanya dapat digunakan.⁴²

c. Katekese Gereja

Katekese gereja adalah tugas pokok (fungsi dasarnya) yang dimaksudkan dengan gereja ialah semua anggotanya istilah *katakhein* ataupun *katekese* dalam perjanjian baru berarti pengajaran atau mengajar yang merupakan tugas dasarnya dari gereja. Katekese adalah pelayanan jemaat. Karena itu yang pertama-tama bertanggung jawab adalah majelis jemaat. Katekese atau pengajaran berlaku di dalam pelayanan pengajaran gereja secara formal.⁴³

⁴² Ibid 68-71.

⁴³ M.Pd Pdt. Dr. Yohan Brek, M.th., *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Gereja* (sulawesi Tenggara: CV.Feniks Muda Sejahtera, 2022).

6. Gereja dan Katekese

Calvin menegaskan bahwa tujuan pendidikan seharusnya adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan pandangan dunia moral yang selaras dengan prinsip-prinsip alkitabiah. Luther mendukung pandangan umum bahwa katekese harus dilakukan di lingkungan rumah tangga dan sekolah.⁴⁴

Hubungan antara pendidikan agama di sekolah dan katekese Katolik saling terkait erat. Sangat penting untuk menegaskan bahwa pendidikan agama yang diberikan di sekolah memiliki status yang sepadan dengan katekese yang diberikan di gereja. Berbagai tanggapan terhadap arahan ini menggambarkan tingkat dedikasi yang ditunjukkan oleh berbagai jemaat.⁴⁵

Katekese gereja merupakan bentuk pelayanan yang dilakukan oleh gereja, bukan hanya dalam arti bahwa gereja menjadi pelaksananya, tetapi juga sebagai pihak yang memikul tanggung jawab penuh atas perencanaan dan pelaksanaannya. Tujuan utama dari katekese adalah agar anak-anak memiliki iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat mereka, serta menjalin persekutuan pribadi dengan-Nya. Sejalan dengan hal tersebut, katekese tidak semata-mata berupa kegiatan pengajaran, melainkan juga mencakup proses pembimbingan dan pelatihan rohani. Oleh karena itu, pengajaran agama

⁴⁴ Domingus E Naat, "Tinjauan Teologis-Dogmatis Tentang Sakramen Dalam Pelayanan Gerejawi," *Jurnal Teologi Kristen* Vol.2, No. (2020): 1.

⁴⁵ Dr. J.L.CH.Abineno, *Tafsiran Alkitab Surat Efesus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003).

memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan katekese di lingkungan gereja.⁴⁶

7. Katekese dan Tujuannya

Perbedaan antara katekese dan jenis bimbingan, bimbingan, dan pelatihan umum lainnya adalah peraturannya oleh gereja. Tujuan katekese adalah untuk memperlengkapi kaum muda agar menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab, melayani Tuhan dengan sungguh-sungguh dan terlibat aktif dalam kehidupan gerejawi. Dalam konteks ini, lima puluh persen sarjana berpendapat bahwa "Tuhan" menunjukkan dewa perjanjian yang membebaskan umat-Nya dari dosa setelah penetapan perjanjian dengan mereka. Sesuai dengan itu katekisasi gerejawi mereka pahami sebagai "katekese perjanjian". Maksudnya: katekese yang diberikan kepada anak-anak muda tentang Allah perjanjian dan tentang segala sesuatu yang telah ia lakukan untuk umat-Nya.⁴⁷

Penekanan utama katekese adalah pada Tuhan dan perjanjian-Nya. Tujuan dari kegiatan katekese bagi kaum muda dalam konteks ini adalah untuk membina hubungan pribadi yang lebih dalam dengan Tuhan. Gereja Yesus Kristus menggunakan istilah "katekese" untuk menunjukkan proses pengajaran, yang terkadang disebut "arahan." Tuhan perjanjian, sebagaimana diungkapkan

⁴⁶ Timotius Tote Jelathu Alan Paulus, Paulina Maria, "Peran Katekis Dalam Memberikan Katekese Kepada Remaja Mengenai Dampak Minuman Keras Di Stasi Santo Yakobus Penda Asam," *Jurnal Pastoral Kateketik* Vol.6, No.2 (2020): 2.

⁴⁷ Agusman Bandera, "Pelayanan Katekisasi Sidi Di Jemaat GKST Jemaat Karmel Watuawu." *Jurnal Ilmiah Theology dan Pendidikan Kristiani* Vol.1, No.1 (2021) Hal. 125"

melalui Gereja yang didirikan oleh Yesus Kristus, memiliki wewenang untuk menyelamatkan umat-Nya. Gagasan katekese perjanjian sangat penting bagi fungsi Gereja sehari-hari. Kehadiran dan pekerjaan Roh Kudus sangat penting dalam katekese, sebuah proses yang difokuskan pada pendidikan dan pengarahan kaum muda.⁴⁸ Hal ini menggarisbawahi peran Roh Kudus dalam menggunakan katekese untuk memuliakan Kristus di dalam Gereja, sementara pada saat yang sama mencapai tujuan-Nya dan memberikan dukungan bagi para katekis dan proses katekese. Tujuan katekese adalah untuk membina hubungan yang mendalam dan langgeng dengan Tuhan di dalam hati kaum muda. Elemen penting dari katekese adalah pemahaman yang mendalam tentang Tuhan sebagai dewa perjanjian, bersama dengan pemahaman yang luas tentang Alkitab dan ajaran-ajaran Gereja. Tujuan katekese adalah membimbing kaum muda dalam pencarian mereka untuk memahami Tuhan dan membina hubungan yang lebih mendalam dengan-Nya.

Katekese melibatkan proses metodis untuk menyampaikan pengetahuan. Individu yang terlibat dalam katekese harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kitab Suci dan kepercayaan Gereja, yang didasarkan pada

⁴⁸ Yan Antoni, *Katekisasi Komprehensif (Gandum Mas, 2006)*.

teks Kitab Suci. Pemahaman yang menyeluruh tentang sejarah, pelayanan, dan misi gereja sangatlah penting.⁴⁹

Katekese bertujuan untuk memberi tahu anggota gereja tentang peran dan tanggung jawab mereka, mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam memenuhinya dalam komunitas umat beriman. Katekese pada dasarnya meneliti hubungan yang mendalam antara sakramen baptisan dan Ekaristi. Memperlengkapi generasi mendatang untuk mengemban peran mereka sebagai pengurus dunia merupakan tujuan mendasar katekese. Tujuan katekese adalah untuk memungkinkan transfer pengetahuan tentang Tuhan lintas generasi.⁵⁰

8. Katekese dan Mereka yang Terlibat di Dalamnya

a. Majelis Jemaat

Dewan jemaat bertanggung jawab untuk memungkinkan katekese, yang merupakan pelayanan penting yang diberikan oleh jemaat. Tanggung jawab mencakup rupa-rupa tugas.⁵¹ Tugas-tugas yang paling penting adalah:

- 1) Pendeta jemaat diharapkan untuk menghadiri pemilihan kandidat yang kompeten oleh dewan untuk tujuan memberikan katekese.

⁴⁹ Joni Kutu' Kampilong Vanny Nancy Suoth, *Pelayanan Holistik Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006).

⁵⁰ Wiesye Agnes Wattimury Thomson Elias, Dian Mizpa, "Pentingnya Pendidikan Katekisasi Untuk Pembentukan Karakter Pemuda Kristen Pada Jemaat GKI Kasih Perumnas," *Jurnal Ilmiah Teologi* Vol.8, No. (2023): 75.

⁵¹ Bersyeba Merita Palangga, "Tinjauan Teologis Praktis Terhadap Penatua Dalam Pengajaran Katekisasi Di Jemaat Padang Katapi Klasis Luwu" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN), 2024).

- 2) Mempersiapkan katekese untuk tahun mendatang. Anggota dewan jemaat berwenang untuk mendelegasikan tanggung jawab persiapan kepada pendeta dan pemimpin katekismus.
- 3) Orang tua harus berpartisipasi aktif dalam perjalanan katekismus anak-anak mereka dengan menyebarkan informasi terkini gereja yang relevan dan mengoordinasikan kunjungan rumah.
- 4) Tugas keempat menggarisbawahi perlunya melibatkan semua orang tua dalam proses katekismus.
- 5) Menjamin pelaksanaan proyek selaras dengan strategi yang telah ditentukan melalui pengawasan yang cermat.
- 6) Mengoordinasikan pertemuan dengan pemimpin katekismus dan ibu-ibu.
- 7) Mengadakan percakapan dengan pengikut-pengikut katekisasi.
- 8) Pengawasan untuk menjamin bahwa katekismus mendidik anggota jemaat yang telah dikukuhkan secara memadai tentang tanggung jawab dan panggilan mereka sebagai saksi dan hamba Kristus di dunia, sambil juga menawarkan bimbingan tentang cara mematuhi ajaran katekismus.

- 9) Sangat penting untuk segera mengakui dan menyambut anggota baru dengan ramah setelah "percakapan pastoral" dengan peserta katekismus.⁵²

b. Pemimpin Katekisasi

Yang paling langsung terlibat dalam pelayanan katekisasi adalah pemimpin-pemimpin katekisasi. Biasanya pemimpin-pemimpin katekisasi adalah Pendeta Jemaat.⁵³

Pendeta atau gembala umumnya mengemban tugas untuk mengawasi pendidikan Kristen dalam lingkungan gereja. Oleh karena itu, penting bagi seorang pendeta untuk memiliki koleksi sumber daya pendidikan gereja yang memadai. Tanggung jawab dan fungsi seorang pendeta telah digambarkan dengan jelas oleh setiap denominasi, yang mencerminkan kerangka teologis dan sistem tata kelola mereka yang spesifik. Perspektif teologis dari satu organisasi keagamaan dapat dianalisis bersama dengan perspektif lembaga gerejawi lainnya, dan sebaliknya.⁵⁴

Tugas yang umumnya diberikan kepada pendeta oleh Abineno meliputi mengkhhotbahkan Firman Tuhan, mengelola sakramen, membimbing katekismus, mengukuhkan jemaat, menahbiskan individu

⁵² Ibid .

⁵³ Yelka Sania Datu, "Implementasi Pemuridan Kontekstual Sebagai Konseling Bagi Peserta Katekisasi" (2020).

⁵⁴ Eunike Agoestina, "Gereja Sebagai Pusat Pendidikan Kristen," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol.4, No.2 (2022): 11.

untuk peran gereja yang ditentukan, meresmikan pernikahan, memimpin pemakaman, menggembalakan jemaat, memimpin ibadah, mendidik komunitas gereja, dan melaksanakan pelayanan diakonal bekerja sama dengan para penatua dan diaken.⁵⁵

c. Orang tua

Dalam konteks keluarga, orang tua memenuhi peran penting sebagai pendidik utama, mewujudkan otoritas dan status mereka dalam hierarki keluarga. Penting bagi orang tua untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka dalam memahami konsep-konsep agama, karena tanggung jawab ini menumbuhkan pemahaman tentang nilai-nilai yang ada di dunia. Interaksi dan pengamatan yang dilakukan anak-anak dengan orang tua mereka penting untuk pembelajaran dan perkembangan mereka secara keseluruhan.⁵⁶

d. Pengikut Katekisasi

Bagian ini akan diakhiri dengan pemeriksaan terhadap mereka yang mengikuti katekismus. Selain ciri-ciri fisik mereka, kaum muda sering kali

⁵⁵ JL.Abineno, *Ibadah Jemaat* (Jakarta: Gunung Mulia, 1987)Hal 123.

⁵⁶ Arnaldo Cardoso Ambrosius Sipriadi, "Peran Orang Tua Sebagai Katekis Utama Dalam Keluarga: Membangun Generasi Muda Yang Beriman," *Jurnal Kateketik Pastoral* Vol.8, No. (2024): 6.

menunjukkan serangkaian ciri-ciri spiritual yang khas di antara para penganutnya, termasuk:⁵⁷

- 1) Alasan dua individu menunjukkan perbedaan yang signifikan: satu orang terlibat dalam katekismus karena rasa kewajiban yang diberikan oleh orang tua mereka, sementara yang lain mengadopsinya sebagai masalah keyakinan pribadi.
- 2) Kesenjangan usia: katekismus sering kali mencakup remaja berusia dua belas hingga enam belas tahun, sedangkan katekismus sisi dirancang untuk individu berusia tujuh belas tahun ke atas.
- 3) Kesenjangan pendidikan: kelompok kedua sering kali menunjukkan perbedaan yang lebih signifikan dalam hal ini. Ini termasuk, khususnya, lembaga pendidikan tinggi dan fasilitas pendidikan dasar dan menengah.
- 4) Orang-orang terlibat dalam katekismus karena berbagai motif yang kuat. Bagi sebagian orang, aspirasi untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Kekristenan dan banyak topik spiritual bertindak sebagai dorongan yang signifikan. Beberapa orang berpartisipasi dalam praktik ini untuk memperdalam pemahaman mereka tentang

⁵⁷ Daud Saleh Luji, "Tugas Dan Fungsi Jabatan Pengajar Jemaat Dalam Gereja Masehi Injil Ditimor (Gmit)," *Jurnal Of Pastoral Counseling* Vol.2, No. (2022): 1.

Kekristenan, sementara yang lain mungkin memiliki motivasi yang berbeda untuk keterlibatan mereka.⁵⁸

Gereja memiliki kewajiban yang jelas untuk menyediakan program katekismus yang menumbuhkan pengembangan karakter remaja yang selaras dengan ajaran Kristen, mengakui perlunya mereka untuk pertumbuhan rohani dalam konteks keluarga. Dengan demikian, katekismus sangat penting dalam kehidupan orang Kriste.⁵⁹ Bimbingan yang diberikan oleh para katekis sangat penting untuk mempersiapkan generasi remaja berikutnya untuk bertindak secara bertanggung jawab dan secara positif memengaruhi keluarga, komunitas, dan dunia yang lebih luas. Selain itu, katekismus berfungsi sebagai alat penting untuk menumbuhkan keyakinan spiritual kaum muda.

Katekismus berfungsi sebagai fungsi pendidikan penting yang wajib disediakan oleh gereja. Kata kerja Yunani *katakhein* memiliki berbagai arti, seperti "memberitakan," "memberi tahu," "menjelaskan," dan "menginstruksikan." Kata bahasa Inggris "katekismus" berasal dari akar kata "katakhein." Tujuan utama katekhein, sebagai konsep pendidikan, adalah untuk memfasilitasi individu dalam mencapai pemahaman mendalam

⁵⁸ Ibid 110-111.

⁵⁹ Natasya Virginia Leuwol, "Pendidikan Katekisasi Kepada Remaja Di Jemaat Gki Kasih Perumnas Sorong". *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.1, No.1) hal.33"

tentang pengetahuan yang disampaikan kepada mereka, bukan sekadar menyajikan materi akademis.⁶⁰

Katekismus sangat penting bagi iman Kristen dan pemahaman tentang Yesus Kristus. Bimbingan yang diberikan oleh para katekis sangat penting dalam mempersiapkan generasi remaja berikutnya dengan kemampuan yang diperlukan untuk berperilaku secara bertanggung jawab dan berkontribusi secara positif bagi keluarga, komunitas, dan dunia yang lebih luas. Selain itu, katekismus berfungsi sebagai alat penting untuk meningkatkan pertumbuhan rohani individu muda.⁶¹

Sumber daya pengajaran katekismus Gereja Toraja Mamasa menelusuri asal usul historis istilah "katekismus", menghubungkannya dengan kata kerja "katahein", yang berarti "mengajar atau memberikan pengetahuan dengan otoritas dan dialog." Katahein awalnya digunakan dalam ranah sekuler. Seorang pemimpin harus menyampaikan ajaran dan wawasan mendasar kepada para pengikutnya, menumbuhkan pemahaman dan penghargaan yang mendalam terhadap hikmat. Tidak setiap kemunculan katahein dalam Alkitab Yunani berkaitan dengan tindakan "menyampaikan berita." Beberapa sudut pandang menunjukkan bahwa

⁶⁰ Ibid 34.

⁶¹ Thomson Elias, Dian Mizpa, "Pentingnya Pendidikan Katekisasi Untuk Pembentukan Karakter Pemuda Kristen Pada Jemaat GKI Kasih Perumnas" Jurnal Ilmiah Teolog Vol.8, No.1 Hal.76"

Paulus mungkin telah menasihati komunitas Yahudi untuk meninggalkan hukum Musa. Lukas 1:4 menyampaikan pesan penting, di mana istilah Yunani katahein diterjemahkan sebagai "supaya kamu tahu, bahwa ajaran yang telah kamu terima adalah asli."⁶²

Dari katakhein, juga dikenal beberapa istilah seperti; katakis berarti guru atau pengajar katekisasi; katakisan atau kateket berarti murid atau orang yang mengikuti pelajaran katekisasi. Penekanannya bahwa katekisasi adalah salah satu proses persiapan untuk pengakuan iman pribadi seseorang kepada Tuhan Yesus. Setiap orang yang akan mengakui imannya secara pribadi untuk mengimani Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya, perlu mengikuti katekisasi. dibutuhkan peran orang tua dan para saksi untuk memberi dukungan dan motivasi kepada katekisan mengikuti katekisasi.

9. Pengertian Sidi

Kata sidi berasal dari kata *Sanskrit sadik* yang berarti jujur, setia, lurus. Dari kata muncul kata sadik dalam Kamus Bahasa Indonesia, yang berarti benar, bersih, jujur, lurus, muklis, mustakim, setia, safi, tulus, sementara itu, "menyediakan" berarti meluruskan, menegur, mengingatkan, dan mengoreksi.⁶³

⁶² Pdt.Madarhakad, "*Bahan Ajar Katekisasi Gereja Toraja Mamasa*" Lumika, Klasik Nosu:(2010), Hal.7 .

⁶³ Pendidikan Iman, "Pelayanan Katekisasi Sidi Di Jemaat GKST Karmel Watuawu Agusman Bandera, Silvana Palenewen Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kristen Sulawesi Tengah Tentena" 1, no. 1 (2021): 133.

Christiaan de Jonge Calvinisme mengatakan bahwa peneguhan sisi atau naik sisi yang berarti lebih merujuk pada anggota jemaat secara penuh adalah istilah yang dipakai oleh gereja-gereja Protestan yang berlatar belakang Belanda di Indonesia. Orang-orang yang telah menerima penguatan diberi wewenang untuk berpartisipasi dalam perjamuan kudus dan untuk memilih otoritas gereja yang dipilih secara sah. Sedang dalam jemaat atau gereja yang berlatar belakang Jerman peneguhan sisi disebut dengan istilah konfirmasi yang berarti peneguhan atau penguatan.⁶⁴

Penguatan berfungsi sebagai ritual khidmat bagi orang-orang yang telah secara terbuka menyatakan iman mereka kepada Tuhan dan berkomitmen untuk mempertahankan pengabdian mereka kepada-Nya dalam segala keadaan. Menjadi anggota sisi gereja adalah orang atau jemaat yang sudah dewasa dalam iman dan dapat bertanggung jawab.⁶⁵

Pengertian di atas menunjukkan bahwa seseorang dikatakan sudah bisa menerima peneguhan sisi ketika ia bersedia menerima Yesus Kristus sebagai juruslamat-Nya. Dan berjanji untuk setia di hadapan Tuhan.

⁶⁴ Pendidikan Iman, "Pelayanan Katekisasi Sidi Di Jemaat GKST Karmel Watuawu Agusman Bandera, Silvana Palenewen Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kristen Sulawesi Tengah Tentena" 1, no. 1 (2021): 133.

⁶⁵ Ibid 134.

10. Syarat-syarat Katekisasi Sidi

Menurut tata Gereja Jawa Wetan, tujuan katekisasi adalah untuk mengembangkan iman jemaat melalui pendidikan, pengajaran, dan pembinaan. Setelah menjalani katekisasi, diharapkan jemaat dapat memiliki kecerdasan, kreativitas, dan budi pekerti yang lebih baik.⁶⁶ Selain itu, katekisasi juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan guna memperkuat dasar pertumbuhan iman.

- a. Pembinaan iman bertujuan agar iman anggota terus berkembang, dewasa, kuat, dan matang sesuai ajaran Alkitab.
- b. Anggota diharapkan siap dan terampil menjadi saksi Tuhan Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga, masyarakat, maupun bangsa, dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dan secara global.
- c. Memenuhi kriteria untuk dipilih sebagai penatua dan Diaken.
- d. Memenuhi syarat untuk mendapatkan pemberkatan pernikahan.
- e. Memenuhi syarat untuk menjadi saksi dalam baptisan kudus.⁶⁷

⁶⁶ GKJW, *Tata Pranata Gereja Kristen Jawi Wetan Dan Peraturan Majelis Agung Tentang Badan-Badan Pembantu Majelis* (Malang: MA GKJW, 1996).

⁶⁷ Indah Sriwijaya, *Pendidikan Kristen Multikul Dalam Kurikulum Katekisasi* (Resot: GKI Kasongan, n.d.).

C. Katekisasi dan Sidi dalam Tradisi Gereja

Sidi dan Katekisasi merupakan dua praktik penting dalam tradisi gereja Kristen yang berfungsi sebagai proses pendidikan iman bagi jemaat. Katekisasi dan sidi, saling berkaitan dalam tradisi gereja Kristen. Katekisasi memberikan dasar pendidikan iman, sementara sidi merupakan pengakuan resmi atas pemahaman dan komitmen tersebut. Melalui kedua proses ini, gereja berusaha membentuk generasi Kristen yang matang dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan beriman. Pendidikan sangat penting bagi perkembangan individu dan masyarakat. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan sangat penting untuk memperkuat keyakinan kepada Kristus. Dalam perspektif ini, katekismus sakramen berfungsi sebagai instrumen yang melaluinya gereja secara aktif menumbuhkan iman dalam komunitas lokal. Gereja harus berpartisipasi aktif dalam katekismus, karena katekismus merupakan komponen mendasar dari pendidikan Kristen. Tujuan utama dari layanan katekismus adalah untuk membantu mereka yang terlibat dalam proses katekismus saat mereka berjuang untuk menjadi anggota gereja penuh dan memenuhi panggilan hidup mereka.⁶⁸ Setelah berhasil menyelesaikan katekismus, individu akan disambut dengan ramah dalam komunitas gereja. Untuk mencapai

⁶⁸ Eremtrow Pattinasarany, "Analisis Didaktik Calon Katekisasi Sidi Untuk Pendewasaan Iman Warga Jemaat Gmim Sion Picuan Minahasa Selatan," *Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol.7, No. (2021): 51–52.

tujuan ini, mereka harus secara formal mengartikulasikan pandangan mereka dan terlibat dalam proses konfirmasi sidi.⁶⁹

Dari pengertian di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa katekisasi dan sidi merupakan suatu hal yang berkesinambungan dimana seseorang yang akan disidi harus melalui proses katekisasi agar dapat memaknai dan memahami iman Kristen yang sesungguhnya.

R.J. Porter menegaskan bahwa sakramen tidak penting untuk konfirmasi sidi; sebaliknya, sidi itu sendirilah yang dikonfirmasi. Dalam kerangka ini, konfirmasi sidi berfungsi sebagai kesempatan penting untuk secara terbuka menegaskan iman seseorang kepada Yesus Kristus di hadapan jemaat, sehingga memperkuat komitmen yang dibuat oleh orang tua. Prosedur konfirmasi Sidi berfungsi sebagai metode formal yang dengannya seorang individu diintegrasikan ke dalam masyarakat. Oleh karena itu, individu ini diundang untuk terlibat aktif dalam pelayanan jemaat dan juga diberikan hak istimewa untuk berpartisipasi dalam persekutuan rohani.⁷⁰

Katekismus terkait erat dengan konfirmasi sidi, yang berfungsi sebagai dokumen komprehensif yang mencakup pengakuan iman. Konfirmasi sidi, di mana

⁶⁹ Surianti Roro, "Implementasi Pemuridan Kontekstual Sebagai Katekisasi Terhadap Pertumbuhan Keimanan" (Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja Pendidikan Agama Kristen, 2020) Hal 1.

⁷⁰ S. Selanno W. Weol E.Pattinasarany, "Analisis Didaktik Calon Katekisasi Sidi Untuk Pendewasaan Iman Warga Gereja Di Jemaat Gmim Sion Picuan Minahasa Selatan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol.7, No.5 (2007): 187.

seorang individu menyatakan agamanya secara terbuka, menandakan kesimpulan dari proses katekismus yang luas yang bertujuan untuk mendidik dan menumbuhkan keyakinan seseorang, dan ini dapat diungkapkan dengan tepat. Meskipun demikian, kemandirian katekismus dalam mencapai tujuan utamanya untuk memajukan iman Kristen dipengaruhi oleh berbagai faktor. Setelah memutuskan untuk mendaftar di sekolah Kristen, seorang individu diterima oleh masyarakat. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh tentang Kekristenan.

Ichwei G. Indra menegaskan bahwa Ibrani 11:1 menguraikan dua unsur dasar iman. Prinsip inti adalah bahwa iman kita mendukung semua keyakinan dan aspirasi kita. Beralih ke poin berikutnya, iman berfungsi sebagai kesaksian terhadap hal-hal yang berada di luar pemahaman kita.⁷¹ Namun jemaat, khususnya di Desadatubaringan, tidak memiliki pemahaman yang diperlukan untuk melaksanakan katekismus ini dengan baik. Akibatnya, sebagian besar anggota jemaat belum terlibat dalam katekismus dengan cara yang tepat dan sesuai. Telah diketahui dengan baik bahwa kategorisasi sangat penting dalam memvalidasi identitas seseorang dalam jemaat tentang praktik keagamaan. Sangat penting bagi individu untuk diakui sebagai orang tua yang dibaptis, memiliki wewenang untuk

⁷¹ David Mariepan DJ Damanik, Budiono Simbolon, "Menilik Pertumbuhan Iman Melalui Ibadah Dalam Jaringan: Studi Kasus Jemaat Gereja Pentakosta Di Indonesia Hosana Pada Masa Pandemi," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol.3, No.2 (2022): 84-103.

mengangkat dan diangkat sebagai pengurus khusus, dan mengambil bagian dalam sakramen perjamuan kudus.

D. Katekisasi dan Sidi dalam Tinjauan Alkitab

Pengajaran katekisasi tidak terpisahkan dari Alkitab, sebab Alkitab menjadi bahan utama atau paling mendasar dalam pengajaran katekisasi karena Alkitab banyak membahas hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan katekisasi. Katekisasi dan Sidi memiliki dasar yang kuat dalam tinjauan Alkitab, baik dalam perjanjian lama maupun perjanjian baru.⁷²

Adapun pengajaran katekisasi dalam perjanjian lama lebih dipahami sebagai pengajaran orang tua terhadap anak yang disaksikan oleh kitab (ulangan 6:1-9), yang menjelaskan bahwa Musa dalam hal ini meneruskan perintah-perintah tersebut yakni haruslah mereka mengajarkan hal itu kepada anak-anaknya. Perintah Allah kepada bangsa Israel bahwa haruslah bangsa itu mengajarkan Taurat Tuhan itu kepada keturunan mereka. (mazmur 78:1-7), selain dari Musa, masih ada juga nabi yang berperan dalam pengajaran umat Israel yaitu Samuel, di mana ia berjanji untuk mengajarkan jalan yang baik bagi semua umat Allah (1 Samuel 12). Dalam

⁷² Reni Yulastuti, *Eksplorasi Proses Pembelajaran Katekisasi Yang Efektif: Sebuah Studi Kualitatif* (Bandung: LPPM SSTT, 2022) Hal 1-2.

perjanjian lama, pengajaran tersebut di kenal dari mulut ke mulut atau berkomunikasi secara langsung dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.⁷³

Katekisasi dalam Perjanjian Baru, atau pengajaran dalam PB berkaitan erat dengan Baptisan dan juga pemuridan (Matius 28:18-20). Berbicara mengenai Perjanjian Baru tentu yang menjadi tokoh utama ialah Yesus. Dalam proses mengajar, Yesus memakai beberapa pendekatan yakni dengan melakukan metode ceramah, bimbingan, perjumpaan dan dialog bersama orang-orang di sekelilingnya (Matius 5-7). Dalam pengajaran-Nya Yesus tidak hanya mengajarkan tentang kerajaan Allah tetapi juga memberitakan Injil melalui tindakan penyembuhan bagi orang yang sakit, dan dalam pengajaran injil mereka akan sadar dengan keberdosaan mereka sehingga mereka boleh hidup menjadi manusia baru (Efesus 4:17-32).

E. Peran Katekisasi dan Sidi bagi Pertumbuhan Iman

Katekisasi dan sidi memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan iman individu dan jemaat secara keseluruhan. Salah satu unsur penting dari katekismus gereja adalah bahwa ia merangkum tanggung jawab gereja, yang membedakannya dari metode bimbingan, pendidikan, atau konseling konvensional

⁷³ J.L.CH Abineno, *Sekitar Katekese Gerejaawi Pedoman Guru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998)8.

lainnya.⁷⁴ Tujuan katekismus adalah untuk membekali individu muda dengan instruksi penting yang dibutuhkan untuk perkembangan mereka menjadi anggota yang bertanggung jawab, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan gereja dan melayani Tuhan dengan penuh niat. Katekismus bertujuan untuk mengajar anak-anak muda tentang iman Kristen dan membantu anggota jemaat dalam memahami tugas mereka sebagai hamba Tuhan dan gereja yang setia. Pengenalan akan Allah adalah hal yang penting dalam katekese. Sehingga penyampaian tentang Allah dalam katekese terus-menerus diajarkan dari generasi ke generasi.⁷⁵ Dapat dilihat bahwa tujuan katekese atau katekisasi sangat baik untuk setiap generasi gereja yang ada supaya iman dan hidup manusia berpadu secara integral.

Zwingli menegaskan bahwa kewajiban utama gereja adalah menyediakan pendidikan kateketis. Karena itu, Zwingli berupaya menciptakan domain khusus di dalam gereja untuk katekese. Untuk mengantisipasi musim suci Natal dan Paskah, ia mengumpulkan sekelompok anak-anak untuk mengajarkan doa-doa dasar dan pengakuan agama kepada mereka.⁷⁶ Mengingat pokok-pokok yang disajikan, jelaslah bahwa katekese memainkan peran penting dalam menumbuhkan

⁷⁴ J.L.CH Abineno, *Sekitaar Katekese Gerejawi*, Pedoman Guru (Jakarta; PT.BPK Gunung Mulia,1989)132.

⁷⁵ Windy Pricilia Pangadongan, "Analisis Pengajaran Katekisasi Dan Dampaknya Terhadap Kedewasaan Iman Remaja Dalam Era Digital Di Gereja Toraja Jemaat Batusura."

⁷⁶ Agusman Bandera, "Pelayanan Katekisasi Sidi Di Jemaat GKST Karmel Watuawu," *Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristiani* vol 1.no.1 (2021): 130.

pemahaman agama yang canggih. Dengan demikian, katekese menumbuhkan kecenderungan untuk mengindahkan suara Tuhan dan mematuhi tujuan-Nya, dengan keyakinan yang mendalam pada semua janji keselamatan Tuhan.

Katekisasi berfungsi atau berperan untuk memupuk pertumbuhan iman menuju kedewasaan iman. Kedewasaan iman sebagai inti dalam kehidupan manusia, iman akan dikatakan dewasa jika telah berpadu secara utuh dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Tugas dan peran katekisasi untuk mendewasakan iman jemaat dan membentuk pertumbuhan karakter pemuda yang berlangsung selama hidup yang artinya bahwa katekisasi tidak mempunyai batas akhir.⁷⁷

F. Dampak Katekisasi Bagi Pertumbuhan Iman

Dampak pengajaran katekisasi bagi pertumbuhan iman remaja sangat berdampak baik, tidak hanya proses pembinaan mentransfer pengetahuan saja kepada peserta katekisasi, tetapi bagaimana juga mereka hidup dalam ajaran tersebut hal ini dapat diwujudkan melalui perilaku yang sesuai dengan pengajaran iman Kristen. Remaja yang telah mengikuti pengajaran katekisasi tentu memiliki perbedaan sikap dengan yang belum menerima pengajaran katekisasi sisi, seseorang yang telah mengikuti kelas katekisasi akan memiliki perubahan dan

⁷⁷ Wiesye Agnes Wattimury Thomson Elias, Dian Mizpa, "Pentingnya Pendidikan Katekisasi Untuk Pembentukan Karakter Pemuda Kristen Pada Jemaat GKI Kasih Perumnas," *Jurnal Ilmiah Teologi* Vol.8, No.1 (2023): 74.

pertumbuhan iman yang lebih baik.⁷⁸ Pengajaran katekisasi atau secara mendalam dan bukan sebagai formalitas, dampak pengajaran katekisasi bagi remaja dapat terlihat ketika mereka telah diteguhkan sidi yaitu proses pengakuan iman dan percaya remaja secara pribadi di hadapan Tuhan dan Jemaat.

Program pengajaran katekisasi direncanakan untuk mengembangkan mental, karakter, dan spiritualitas jemaat.⁷⁹ Orang-orang yang bercita-cita untuk bergabung dengan jemaat harus menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang Alkitab dan Firman Tuhan setelah menyelesaikan pengajaran kateketis mereka. Tujuannya adalah agar orang-orang yang telah menyelesaikan katekese dilengkapi untuk meniru teladan Kristus dan menjadi saksi kehadiran-Nya. Tujuan utama katekese adalah untuk menumbuhkan hubungan yang mendalam dengan Yesus Kristus dengan mengintegrasikan Tuhan ke dalam hakikat pertumbuhan rohani seseorang. Hal ini dicapai dengan menumbuhkan iman yang mendalam kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam diri anak-anak.⁸⁰

⁷⁸ K.M Alvia, "Dampak Pengajaran Katekisasi Bagi Spritualitas Pemuda," *Penelitian*, 2019, 2.

⁷⁹ Desi Sianipar Benalia Hulu, "Analisis SWOT Terhadap Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dan Implikasinya Bagi Strategi Pertumbuhan Gereja Santapan Rohani Indonesia Jemaat Tomang," *Jurnal Shanana* Vol.4, No.2 (2020): Hal. 208-221.

⁸⁰ Miduk Marioi Siombolon Samuel Diar Hariara Simurat, "Pentingnya Pendidikan Katekisasi Sidi Di Gereja," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.4, No.4 (2022): 5.

G. Katekisasi dan Sidi dalam Gereja Toraja Mamasa

1. Pengertian Katekisasi dan sidi menurut Gereja Toraja Mamasa

Menurut bahan ajar katekisasi Gereja Toraja Mamasa bahwa katekisasi adalah berasal dari kata *katachein* berarti: mengajar atau memberitahukan sesuatu dengan wibawa dan dengan dialogis. Pada mulanya *katachein* dipakai dalam dunia sekuler. Misalnya: seseorang pemimpin menyampaikan berita kepada orang lain atau seorang pemimpin menyampaikan ajaran. Meskipun tidak semua istilah Yunani yang diterjemahkan sebagai "membawa berita" muncul dalam Kitab Suci, beberapa orang berpendapat bahwa Paulus mendorong orang-orang Yahudi untuk meninggalkan hukum yang diberikan oleh Musa. Lebih jauh, istilah "*katachein*" dipahami berdasarkan kutipan berikutnya dari Lukas 1:4: "Penting bagimu untuk mengakui bahwa semua informasi yang disajikan kepadamu, pada kenyataannya, akurat."⁸¹

Gereja Toraja Mamasa (GTM) memahami katekisasi sebagai proses yang harus dilalui seorang calon sidi yang bertujuan untuk membina mengajar mengenal ajaran gereja mengenai iman Kristen. Katekisasi merupakan tahap pengajaran yang akhir sebelum anggota jemaat menjadi anggota dewasa.⁸² Berdasarkan tata rumah tangga GTM pada bab iii pasal 14 tentang pengajaran

⁸¹ Pdt.Madarhakad, "*Bahan Ajar Katekisasi Gereja Toraja Mamasa*" Lumika, Klasis Nosu:(2010), Hal.7 .

⁸² GTM, *Bahan Ajar Katekisasi Gereja Toraja Mamasa* (Mamasa: BPMS, 2016).

dan pembinaan menyatakan bahwa katekisasi merupakan pengajaran iman serta pembinaan yang diberikan kepada anggota yang belum sidi.⁸³ Jadi katekisasi dapat dipahami sebagai suatu proses pengajaran yang mana harus diikuti setiap orang yang akan menjadi anggota dewasa dalam jemaat.

Salah satu proses persiapan seseorang mengakui imannya secara pribadi di hadapan Tuhan dan jemaat Tuhan adalah melalui katekisasi. Melalui proses dalam katekisasi ini, diharapkan dukungan dari para orang tua dan para saksi pada saat pembaptisan anak, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk menyiapkan anak kita mengikrarkan pengakuan imannya secara pribadi. Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga Gereja Toraja Mamasa menjelaskan bahwa katekisasi merupakan bagian dari proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh Gereja Toraja Mamasa menuju proses pendewasaan iman. Amsal 22:6 menegaskan bahwa pendidikan sangat penting bagi anak pada masa muda agar mereka tidak menyimpang dari jalan itu.

Peneguhan sidi adalah pengungkapan Iman-Percaya.⁸⁴ Sidi berasal dari kata 'sidi' yang artinya 'sempurna penuh' orang yang sudah disidi dianggap sudah mencapai tahap tertentu dalam pendewasaan imannya, dan sebagai orang

⁸³ Sinode GTM, *Tata Dasaraa Rumah Tangga* (Mamasa: BPMS, 2021).

⁸⁴ Sharon Michelle O Pattiasina, "Perhadliran Dalam Sakramen Perjamuan Kudus Di Gereja Protestan Maluku," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol.2, No.2 (2019): Hal. 179-192.

dewasa iman ia sudah menyelesaikan dengan sempurna tahapan-tahapan pengajaran berisi dasar-dasar pemahaman dan prinsip iman yang diberikan oleh gereja. jadi dapat disimpulkan bahwa peneguhan sisi merupakan orang yang mampu mempertanggungjawabkan iman-Nya kepada Yesus Kristus. Dan telah dikatakan sudah dewasa dalam iman.

2. Tujuan Katekisasi Menurut Gereja Toraja Mamasa

Katekisasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperlengkapi pengetahuan dan menguatkan iman katekisan kepada Tuhan Yesus Kristus. GTM menggunakan kerangka kerja metodis untuk membantu individu dalam mengartikulasikan pengakuan iman pribadi atau dalam menegaskan sisi mereka. Pasal 7, paragraf 1 Peraturan Rumah Tangga menetapkan bahwa Gereja Toraja Mamasa melakukan ritual khusus yang disebut penguatan sisi, yang dimaksudkan untuk memperkuat iman individu yang dibaptis di masa muda mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan sebelumnya. Ayat 2 menetapkan bahwa individu harus berpartisipasi dalam proses katekismus minimal satu tahun untuk memenuhi syarat untuk penguatan sisi. Seseorang yang telah menerima baptisan kudus perlu diperlengkapi pengetahuan imannya mengenai Yesus Kristus karena itu, sebelum menerima peneguhan sisi, perlu mengikuti katekisasi minimal satu tahun. selama menjalani katekisasi, katekisan diharapkan mengikuti seluruh prosesnya karena itu, diharapkan membuat

kontrak pembelajaran antara orang tua/wali, para saksi baptisan, katekisan, dan katekis.⁸⁵

3. Manfaat Katekisasi dan sisi menurut Gereja Toraja Mamasa

Gereja Toraja Mamasa, seperti banyak gereja Protestan lainnya, menempatkan katekisasi dan sisi sebagai langkah penting dalam perjalanan iman seseorang.⁸⁶ Kedua proses ini memiliki manfaat yang mendalam bagi individu dan gereja secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat yang diyakini oleh Gereja Toraja Mamasa:

a. Manfaat Katekisasi

- 1) Pemahaman mendalam tentang iman Kristen artinya bahwa katekisasi memberikan kesempatan bagi individu untuk mempelajari dasar-dasar iman Kristen secara sistematis. melalui pengajaran dan diskusi, mereka dapat memahami ajaran Alkitab, sejarah gereja, dan doktrin-doktrin penting.
- 2) Pertumbuhan iman yang sehat artinya bahwa katekisasi bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan perilaku. Proses ini membantu individu menumbuhkan iman yang kuat, berakar pada kasih dan pengabdian kepada Tuhan.

⁸⁵ Pdt.Madarhakad,"*Bahan Ajar Katekisasi Gereja Toraja Mamasa*" Lumika, Klasik Nosu:(2010), Hal.9.

⁸⁶ Rista Lumomba, "Studi Komparasi Metode Penginjilan Antara Zending Gereja Toraja Dengan Gereja Toraja Mamasa Dalam Pertumbuhan Gereja," *Digilib-Iakantoraja,Ac.Id* (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2023) Hal 1.

- 3) Kesadaran dan tanggung jawab artinya bahwa kateisasi mempersiapkan individu untuk menjadi anggota gereja yang aktif dan bertanggung jawab. Mereka diajarkan tentang peran mereka dalam persekutuan gereja, serta kewajiban mereka untuk melayani dan memberitakan injil.
- 4) Pengetahuan tentang tradisi Gereja artinya bahwa katekisasi memberikan kesempatan bagi individu untuk mempelajari tradisi dan budaya Gereja Toraja Mamasa. Hal ini membantu mereka memahami sejarah dan akar iman mereka, serta memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari komunitas gereja.

b. Manfaat Sidi

- 1) Peneguhan komitmen artinya bahwa sidi merupakan momen penting di mana individu secara terbuka menyatakan komitmen mereka kepada Tuhan dan gereja. ini adalah deklarasi bahwa mereka telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka, dan bersedia mengikuti jalan-Nya.
- 2) Penerimaan hak dan kewajiban artinya sidi menandai penerimaan individu sebagai anggota gereja penuh. Mereka mendapatkan hak untuk ikut serta dalam perayaan-perayaan gereja, seperti perjamuan

kudus, dan juga menerima tanggung jawab untuk berperan aktif dalam kehidupan gereja.

- 3) Motivasi untuk beribadah dan melayani artinya bahwa sidi diharapkan dapat memotivasi individu untuk lebih giat dalam beribadah dan melayani Tuhan. Mereka terdorong untuk menggunakan talenta dan kemampuan mereka untuk membangun kerajaan Allah dan membawa berkat bagi orang lain.
- 4) Penyertaan dalam kehidupan gereja artinya bahwa sidi merupakan pintu gerbang bagi individu untuk melibatkan lebih aktif dalam kehidupan gereja. mereka dapat mengambil peran dalam berbagai pelayanan, seperti mengajar, bernyanyi, atau terlibat dalam kegiatan sosial gereja.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa katekisasi dan sidi merupakan proses penting dalam perjalanan iman seseorang di Gereja Toraja Mamasa. Kedua proses ini memberikan manfaat yang signifikan bagi individu dan gereja secara keseluruhan. Melalui katekisasi, individu mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang iman Kristen, menumbuhkan iman yang sehat, dan menyadari tanggung jawab mereka sebagai anggota gereja. sidi merupakan peneguhan

komitmen, penerimaan, hak dan kewajiban, serta motivasi untuk beribadah dan melayani Tuhan.

Gereja Toraja Mamasa terus berupaya untuk meningkatkan kualitas katekisasi dan sidi, sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang beriman, bertanggung jawab, dan siap untuk menjadi garam dan terang dunia.